

PENDAMPINGAN PENGAJARAN TAJWID DAN FASHOHAH SERTA PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI TPQ AL-KHIDMAH DAN AL-IKHLAS

Lailatul Maghfiroh Zain¹

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹,

*220204110069@student.uin-malang.ac.id

Abstract - This research is a portrait of the dedication of students participating in KKM 61 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in assisting the learning of tajweed and fashohah at TPQ al-Khidmah and TPQ al-Ikhlas. The main purpose of this activity is to improve the ability to read the Qur'an properly and instill religious moderation values to students from an early age. Through interviews, observations, and documentation methods, it was found that there are still many students who have difficulty reading the Qur'an according to the rules of tajweed, while the limited teaching staff is the main challenge in the learning process. As a solution, KKM students apply an integrated teaching method that combines tajweed and fashohah learning, as well as strengthening religious moderation to close the mentoring process. The results of this assistance show an increase in fluency in reading the Qur'an and the santri's understanding of moderate religious attitudes. The program was closed with Isra Mi'raj commemoration activities and khotmil Qur'an prayers as a form of strengthening religious values. This research emphasizes the importance of early Islamic education in forming a generation that is not only proficient in reading the Qur'an, but also has a balanced and tolerant understanding of religion

Keyword: TPQ Mentoring, Tajweed, Fashohah, Religious Moderation.

Abstrak - Penelitian ini merupakan potret pengabdian mahasiswa peserta KKM 61 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mendampingi pembelajaran ilmu tajwid dan fashohah di TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri sejak dini. Melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sementara keterbatasan tenaga pengajar menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran. Sebagai solusi, mahasiswa KKM menerapkan metode pengajaran terpadu yang mengombinasikan pembelajaran tajwid dan fashohah, serta penguatan moderasi beragama sebagai penutupan proses pendampingan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kefasihan membaca Al-Qur'an dan memberikan dampak yang cukup baik, serta pemahaman santri mengenai sikap beragama yang moderat. Program ini ditutup dengan kegiatan peringatan Isra Mi'raj dan doa khotmil Qur'an sebagai bentuk penguatan nilai-nilai keagamaan toleransi.

Kata kunci: Pendampingan TPQ, Tajwid, Fashohah, Moderasi Beragama.



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan pendidikan keagamaan. Keberadaannya berkontribusi besar dalam membentuk akhlak dan moral generasi penerus bangsa, menjadikannya sebagai bagian penting dalam pembinaan karakter anak sejak dini. Jangkauan TPQ pun sangat luas, tersebar dari wilayah perkotaan hingga pelosok desa. Hampir di setiap langgar atau masjid biasanya terdapat TPQ yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, mengingat surat-surat pendek, serta mempraktikkan tata cara wudhu dan sholat dengan benar. Selain itu, TPQ juga memberikan pemahaman dasar mengenai berbagai aspek ibadah lainnya (Assegaf, 2005).

Di tengah perkembangan modernisasi bidang pendidikan agama, di dusun Lodalem, Desa Arjowirangun, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) masih jauh dari kata ideal. Salah satu masalah utama adalah kurangnya fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang kurang memadai, metode pembelajaran, perlengkapan administrasi santri, serta media pembelajaran masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang optimal bagi santri TPQ.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih relatif monoton. Sistem pembelajaran hanya menekankan pada membaca Iqro' dan Al-Quran saja, tanpa menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sering kali membuat anak cepat bosan dan menurunkan motivasi mereka dalam menimba ilmu agama. Kendala lainnya adalah kekurangan tenaga pendidik. Keterbatasan jumlah Ustadz atau Ustadzah membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Ketika jumlah santri cukup banyak, tenaga pendidik sering kali kewalahan dan tidak mampu mengajar santri secara optimal. Kekurangan ini berdampak pada kurangnya perhatian individu kepada setiap santri, sehingga perkembangan belajar mereka menjadi tidak merata. Keadaan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas TPQ di Desa Lodarem. Dukungan dalam bentuk fasilitas yang lebih baik, metode pengajaran yang inovatif, dan guru tambahan yang berkualifikasi akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Nasaruddin dkk, dalam penelitiannya dengan judul Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi, Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 1, Januari 2024. Selama pengabdian Nasaruddin dkk, melakukan pendampingan intensif di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode yang diterapkan mencakup personalisasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta metode interaktif dan multimedia. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, minat, dan dedikasi peserta didik. Kolaborasi TPQ dan peserta didik mendukung pengembangan spiritual dan keterampilan membaca Al-Qur'an, serta memberikan wawasan untuk strategi pendampingan yang berdampak positif di masyarakat Dusun Sorobali, Desa Karampi (Nasaruddin dkk, 2024).

Shifaul Jannah juga melakukan penelitian di Gedangan, Sidoarjo, berikut hasil penelitiannya dengan judul Perkembangan Tpq (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015, AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 10, No. 2 Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang, perkembangan, dan peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Keboan Sikep, Gedangan, Sidoarjo, dari tahun 1990-2015. Penelitian menggunakan metode sejarah yang meliputi

heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. TPQ di Sidoarjo berkembang pesat setelah disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama. Faktor-faktor seperti manajemen, kurikulum, dan peran pengajar berperan penting dalam kemajuan TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ membantu meningkatkan pendidikan agama, membentuk generasi beriman, berakhlak mulia, dan mendukung pengembangan pendidikan berbasis keilmuan di Masyarakat (Jannah, 2021).

Vika Rahmatika Hidayah dan Nur Azizah dalam penelitiannya Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah, Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Volume 1 No 2 Tahun 2021. Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ Nurul Khikmah, Desa Pasir Lor, Kecamatan Karanglewas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengajar TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ membantu membangun pemahaman keagamaan yang moderat pada anak-anak, memperkuat moderasi beragama sejak dini, serta mencerminkan nilai-nilai moderasi melalui pembiasaan dan keteladanan (Hidayah dan Azizah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pendampingan pengajaran tajwid dan fashahah serta penguatan moderasi beragama di TPQ Al-Khidmah dan Al-Ikhlas. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pendampingan dalam pengajaran tajwid dan fashahah dapat menambah wawasan dan semangat belajar al-Qur'an bagi para santri TPQ serta memperkuat moderasi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan mendukung pendidikan Al-Qur'an yang inklusif dan moderat, serta memberikan panduan bagi pengelola TPQ untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembentukan karakter peserta didik..

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. subjek penelitian yaitu TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara serta observasi (Nuzuli & Astria, 2021). Pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu penentuan lembaga, penyeragaman materi pengajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, *pertama*, tahap penentuan lembaga, di dusun Lodalem terdapat beberapa titik TPQ yang aktif maupun pasif, pemilihan TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas didasarkan pada pertimbangan status keaktifan lembaga dan jumlah santri yang memang kekurangan tenaga pengajar dan memiliki santri aktif yang cukup banyak, *kedua*, tahap penyeragaman materi pengajaran, TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas hanya fokus pada keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan mengaji harian dengan metode yang belum paten dan kurang memerhatikan pada kebenaran tajwid dan fashohah pada bacaan santri, *ketiga*, tahap pelaksanaan yang berlangsung selama 3 minggu secara intensif dan fokus pada pembenahan bacaan santri dalam ranah ilmu tajwid dan fashohah, dan *keempat*, tahap evaluasi dilaksanakan tiap minggu dengan penyampaian kendala dan perkembangan pada bacaan santri di tiap TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas. Pengabdian dilaksanakan selama 3 minggu pada bulan Januari 2025 dan berlokasi di TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas, desa Arjowilangan, kecamatan Kalipare, kabupaten Malang. Ajaran TPQ berpusat pada pembelajaran Al-Quran dan pengembangan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran informal. Lokasi studi ditentukan menggunakan metodologi area objektif. Dengan memilih lokasi tertentu yang terkait dengan topik penelitian. Jumlah santri TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas sebanyak 50 anak

dengan tenaga pendidik di TPQ al-Khidmah 4 orang dan al-Ikhlas 2 orang dan 13 mahasiswa peserta KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Kelompok 61 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa peserta KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Kelompok 61 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun mahasiswa yang diteliti berjumlah 13 orang yang berasal dari berbagai program studi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai keadaan santri, tenaga pendidik, dan sarana prasarana TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas. Adapun yang diwawancara adalah mahasiswa KKM Kelompok 61, santri al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas, dan tenaga pendidik TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas. Sedangkan metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung untuk mengetahui kondisi yang terjadi pada suatu wilayah. Objek observasi yang diteliti adalah murid TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas, tenaga pendidik, serta warga di sekitar TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas. Adapun metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dengan menyertakan kegiatan penelitian, seperti lokasi KKM, data mahasiswa peserta KKM, dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam lingkup keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKM Kelompok 61 UIN Malang salah satunya adalah berkontribusi dalam melakukan pendampingan pengajaran di TPQ TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas. Metode pendampingan yang dilakukan adalah pengajaran TPQ, yaitu dengan mengajari murid TPQ ilmu tajwid, praktik ilmu fashohah, dan penguatan moderasi moderasi. Dengan melakukan pendampingan di TPQ ini, hasil yang didapat yaitu semangat santri untuk memperdalam ilmu-ilmu al-Qur'an dan penanaman serta penguatan moderasi beragama pada santri TPQ.

Penentuan Lembaga

Dusun Lodalem, desa Arjowilangun memiliki beberapa lembaga TPQ yang aktif maupun pasif, baik yang berstatus lembaga pribadi maupun yang masih di bawah naungan masjid ataupun mushollah. Pemilihan TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas didasarkan pada pertimbangan status keaktifan lembaga dan jumlah santri yang memang kekurangan tenaga pengajar dan memiliki santri aktif yang cukup banyak. TPQ al-Khidmah merupakan lembaga milik ustaz Budi yang terletak di sebuah bangunan paten untuk kegiatan pengajaran TPQ, dengan bantuan tenaga pengajar dari para pemuda di sekitar TPQ al-Khidmah. Sedangkan TPQ al-Ikhlas masih di bawah naungan mushollah al-Ikhlas dan diasuh oleh ustaz Umar dan satu ustazah yang membantu beliau dalam proses pengajaran.

Penyeragaman Materi Pengajaran

Pengajaran di TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas fokus pada keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan mengaji harian dengan metode yang belum paten dan kurang memerhatikan pada kebenaran tajwid dan fashohah pada bacaan santri, sehingga santri hanya mengejar target untuk lulus iqro' dan melanjutkan pada tahap membaca al-Qur'an, padahal para santri TPQ belum sepenuhnya mengerti dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang hanya diajarkan di sekolah formal mereka. Banyak dari santri membaca sekedarnya tanpa memerhatikan kaidah tajwid yang seharusnya. Sehingga berangkat dari minim kemampuan membaca para santri, mahasiswa KKM 61 mengadakan penyeragaman materi pengajaran berupa tajwid dan

fashohah demi menunjang proses pengajaran dan diharapkan dapat diterima dengan baik oleh santri TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas, serta pihak TPQ yang bersangkutan.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung selama 3 minggu secara intensif dan fokus pada pembenahan bacaan santri dalam ranah ilmu tajwid dan fashohah. Berikut teknis pelaksanaan akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

Pendampingan Pengajaran Tajwid dan Fashohah

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Selain membedakan kebenaran dan kebatilan, ia juga menjelaskan akhlak, moralitas, dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an membawa ketenangan serta rahmat Allah SWT. Setiap Muslim wajib membaca Al-Qur'an, terutama anak-anak sebagai generasi penerus (Shihab, 2009). Pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan sesuai tajwid (Saprina, 2020), baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hakim, 2015). Perintah membaca sudah diwajibkan sejak wahyu pertama, "Iqra", diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain sebagai pedoman hidup, seorang Muslim harus berkomitmen terhadap Al-Qur'an dengan mengimani, mempelajari, mengamalkan, dan menyebarlakannya (Nurhasan, 2011).

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia serta penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Bagi penutur asli Arab, bahasa Al-Qur'an mudah dipahami, namun bagi non-Arab, pelafalan dan pemaknaannya bisa menjadi tantangan. Kesalahan dalam pengucapan huruf Arab sering terjadi, terutama bagi yang kurang memahami Makhraj Al-Hurûf. Misalnya, huruf ش(syin) sering tertukar dengan س(sin), padahal dalam ilmu tajwid keduanya memiliki perbedaan sifat, di mana syin memiliki Tafasyi, sementara sin memiliki Shofir.

Para santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ ini merupakan anak-anak yang punya minat dan niat untuk belajar dalam membaca al-qur'an. Bahkan dari informasi yang dikumpulkan hampir setengah dari jumlah murid-muridnya itu belajar secara sukarela karena keinginan sendiri bukan karena paksaan dari orangtua mereka. Melihat semangat mereka dalam menapaki ilmu di TPQ, mahasiswa KKM Kelompok 61 mengajak santri TPQ untuk lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa KKM 61 menyeragamkan metode dan materi pengajaran di TPQ al-Ikhlas dan TPQ al-Khidmah. Melihat dari kebiasaan santri TPQ yang sudah lama belajar, ditemukan bahwa dalam proses pembelajarannya itu hampir semua santri belum fashih membaca al-Qur'an dan tidak mengetahui ilmu tajwid. Sehingga dalam proses pembelajaran di kedua TPQ ini cukup mengalami ketertinggalan.

Pada hari pertama proses pendampingan pengajaran di kedua TPQ ini, diperoleh data bahwa masing-masing TPQ memiliki nilai yang berbeda. Di TPQ al-Ikhlas yang terletak dimushola, didata bahwa masih banyak anak-anak yang masih belajar iqro' dan masih belum lancar sama sekali. Kemudian yang sudah mencapai al-Qur'an masih banyak yang hanya sekedar bisa membaca namun tidak tepat dalam penyebutan huruf bahkan panjang pendek bacaannya. Sedang di TPQ al-Khidmah, diperoleh data bahwa hampir dibawah 10% anak-anak yang masih membaca iqro', sisanya sudah membaca al-Qur'an dan Sebagian sudah mencapai juz 20 keatas. Data administrasi santri jugam mengalami keterbatasan bahkan di TPQ al-Ikhlas belum memiliki data santri secara pasti. Pencatatan capaian harian, hafalan surat pendek, buku induk data santri serta buku absensi belum tersedia. Dari observasi yang dilakukan mahasiswa peserta KKM 61 UIN, ditemukan bahwa di TPQ ini hampir setengah dari jumlah

santri lancar dalam membaca al-qur'an, tetapi masih kurang dalam tajwidnya. Selama satu minggu pertama dilakukan pembelajaran mengikuti sistem yang ada pada TPQ tersebut dikumpulkan data bahwa pada kedua TPQ ini sama-sama kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pendidik, sehingga dalam proses belajar santri menjadi kurang maksimal. Sehingga pengabdian ini dapat membantu dalam proses pengajaran di kedua TPQ ini.

Dari hasil proses observasi minggu pertama ditemukan bahwa perlunya pembelajaran tambahan, yakni ilmu tajwid dan ilmu fashohah. Hal itu dikarenakan banyak anak yang belum mengerti dan mengetahui terkait dua ilmu tersebut. Metode pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan kapasitas santri TPQ agar tidak cepat jenuh dan menerima dengan baik ilmu yang disampaikan. Hasilnya ditentukan bahwa setiap hari Senin dan Rabu pembelajaran di TPQ seperti biasanya, mengaji bergantian satu persatu disimak mahasiswa peserta KKM 61 UIN. Sedangkan hari Selasa dan Kamis mahasiswa peserta KKM 61 UIN mengajarkan ilmu tajwid dan ilmu fashohah kepada santri sekaligus praktik dalam membaca al-Qur'an. Pendampingan pengajaran dengan penambahan materi diharapkan dapat diteruskan ustaz-ustadzah sehingga proses pembelajaran di TPQ mengalami peningkatan lebih optimal dibanding sebelumnya. Akan tetapi proses yang dilakukan tidak mudah karena karakteristik santri yang masih kanak-kanak kerap kali susah diatur dan dapat menghambat proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode yang diterapkan dapat memberi dampak yang cukup signifikan dalam kualitas bacaan santri TPQ. Tidak mudah tetapi semua yang diawali dengan baik tersebut mulai terlihat hasil yang baik. Pada minggu ke-3, mahasiswa peserta KKM 61 melihat hasil proses pendampingan pengajaran selama kurang lebih tiga minggu, dengan hasil yang cukup baik. Kemudian pada hari penutupan pengajaran di TPQ al-Ikhlas dan TPQ al-Khidmah mahasiswa peserta KKM 61 memberikan tinggal kenangan berupa buku induk, buku absensi, dan buku prestasi sebagai kenang-kenangan dan dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang proses pembelajaran di kedua tersebut.



Gambar 1. Pendampingan Pengajaran Ilmu Tajwid dan Fashohah

Penguatan Moderasi Beragama

Pendidikan Islam bagi anak usia dini menjadi faktor krusial dalam membentuk pemahaman agama yang moderat. Jika sejak kecil anak-anak diajarkan kebencian, mereka berisiko tumbuh dengan sikap penuh dendam. Selain itu, anak-anak sering kali dieksplorasi oleh orang dewasa yang kurang memahami nilai kebinekaan. Contohnya adalah pawai anak-anak menjelang Ramadhan pada tahun 2016 yang disertai ujaran kebencian terhadap Ahok dalam kasus penistaan agama saat itu (Sumbulah, 2018).

Kegiatan penguatan moderasi beragama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Januari 2025 dan bertempat di Masjid Nurul Hasan, Dusun Lodalem, Desa Arjowilangan. Sasaran utama kegiatan ini adalah santri TPQ dusun Lodalem secara keseluruhan, tidak hanya terfokuskan pada TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas saja namun juga mengajak santri TPQ masjid dan TPQ Syifaул Hasan beserta walisantrinya.

Pelaksanaan moderasi beragama dikemas oleh mahasiswa peserta KKM 61 dengan mengadakan acara yang sekaligus memperingati *Isra Mi'raj* dan diakhiri dengan doa khotmil Qur'an sebagai tanda berakhirnya program kerja *one day one juz*. Kegiatan ini merupakan salah satu tema yang ditentukan oleh pihak pelaksana KKM. Adanya kegiatan moderasi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai beragama secara moderat dan menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup, serta memberikan pemahaman bahwa sikap dalam beragama tidak boleh terlalu ekstrem atau terlalu mengesampingkan praktik keagamaannya. Implementasi dari moderasi beragama dapat mencegah tindakan diskriminatif terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat, baik dari aspek agama, ras, suku dan atribut sosial-budaya lainnya.



Gambar 2. Penguatan moderasi beragama

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan tiap minggu dengan penyampaian kendala dan perkembangan pada bacaan santri di tiap TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas. Tujuan evaluasi untuk mengetahui kondisi lapangan yang terjadi pada TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas, kemudian penyampaian tanggapan, kritik, dan saran untuk pengajaran di minggu selanjutnya. Selanjutnya evaluasi terakhir merupakan puncak dari kegiatan pengajaran di TPQ al-Khidmah dan al-Ikhlas dilaksanakan setelah kegiatan penguatan moderasi beragama dengan tujuan untuk memberikan saran untuk kegiatan proker selanjutnya baik dalam ranah program kerja KKM 61 maupun kegiatan lain di ranah yang berbeda.

D. PENUTUP

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan pengajaran di TPQ al-Khidmah dan TPQ al-Ikhlas oleh mahasiswa peserta KKM Kelompok 61 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ilmu tajwid dan fashohah bagi para santri. Melalui metode yang terstruktur dan disesuaikan dengan kapasitas santri, pembelajaran menjadi lebih efektif meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar dan karakteristik santri yang beragam. Selain itu, kegiatan penguatan moderasi beragama juga berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi dan pemahaman Islam yang moderat sejak usia dini. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh tenaga pendidik TPQ agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an semakin optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2015). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasan, M. (2011). *Komitmen Muslim terhadap Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rubaidi. (2010). *Radikalisme Islam: Analisis Wacana Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Saprina, R. (2020). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Tajwid dan Fashohah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sumbulah, U. (2018). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Suprapto. (2014). *Islam Moderat: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: LKiS.
- Cahyono, A., & Hamzah, M. (2018). *Deradikalisasi Pemikiran Islam: Upaya Membangun Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Komunika.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.